

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan, keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Sementara itu, perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Hasyim (2014), pada hakikatnya keperawatan adalah suatu profesi yang mengabdikan pada manusia dan kemanusiaan, artinya profesi keperawatan lebih mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat di atas kepentingan sendiri.

Seorang perawat memiliki kewajiban untuk menjaga dan menjamin semua data atau informasi yang berhubungan dengan status atau penyakit pasien. Kesalahan melindungi informasi pasien merupakan privasi yang akan merugikan nama baik pasien dan keluarganya atau yang biasa disebut perilaku *confidentiality* (Kurniadi, 2018). Perawat sebagai tenaga kesehatan yang 24 jam berada di samping pasien dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan seharusnya memberikan asuhan keperawatan dengan baik dan senantiasa menjunjung kode etik keperawatan.

Kode etik keperawatan adalah kode etik perawat nasional Indonesia yang mewajibkan seorang perawat berpegang teguh terhadap kode etik sehingga kejadian pelanggaran etik dapat dihindari. Sesuai pasal 24 UU Nomor 26 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan harus memenuhi kode etik,

standar pelayanan, dan standar prosedur operasional. Ketentuan kode etik dan standar profesi tersebut diatur oleh organisasi profesi, dalam hal ini adalah PPNI (Mendri & Sarwo, 2017).

Pemahaman perawat tentang kode etik keperawatan yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya malpraktik dan terjadinya kelalaian rendah (Anggarawati dan Sari, 2016). Beberapa perawat mengabaikan etik keperawatan terhadap pasien, berangkat dari hal tersebut yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran kode etik keperawatan. Ketika perawat masih kurang memahami arti dari kode etik keperawatan, maka dalam pemberian pelayanan keperawatan tidak akan berpedoman pada kode etik sehingga berdampak pada keselamatan dan kesembuhan pasien.

Hasil penelitian Reis, et al (2005) berjudul “*discriminatory attitudes and practices by health workers toward patients with HIV/AIDS in Nigeria*”, menemukan data bahwa petugas kesehatan memiliki sikap diskriminatif dan perilaku tidak etis pada pasien HIV/AIDS meliputi penolakan perawatan, pelanggaran kerahasiaan, dan melakukan tes HIV tanpa persetujuan pasien. Pelanggaran kerahasiaan dan pemeriksaan HIV tanpa *informed consent* termasuk tindakan yang bertentangan dengan prinsip etik.

Apalagi penyakit yang saat ini menjadi kata-kata tabu di telinga masyarakat seperti kasus narkoba, HIV/AIDS. Bahkan barang kali ada kelompok masyarakat yang menganggap penyakit tumor atau kanker sudah menjadi aib keluarga sehingga harus disimpan rapat-rapat. Oleh sebab itu, sebagai calon perawat maupun para perawat harus mampu memahami dengan

baik dan benar tentang kode etik keperawatan untuk menghindari pelanggaran kode etik dalam praktik keperawatan profesional.

Ketika perawat memahami kode etik keperawatan berarti akan mampu menerapkan kerahasiaan pasien secara langsung maupun tidak langsung. Perawat mampu memberi informasi dan data mana yang harus diberikan kepada pasien atau orang lain, perawat yang tidak menjaga kerahasiaan adalah sikap yang kurang bertanggungjawab dari seorang perawat dan dapat berdampak negatif terhadap pelayanan keperawatan. Pelanggaran kode etik keperawatan diproses melalui Majelis Kehormatan Etik Keperawatan-Persatuan Perawat Nasional Indonesia (MKEK - PPNI) dan jika diperlukan akan diteruskan ke departemen kesehatan dan pelanggaran hukum diselesaikan melalui pengadilan.

Hasil studi pendahuluan pada 10 perawat di ruang rawat inap RS TK. III Baladhika Husada Jember menggunakan kuisisioner pemahaman dan kuisisioner perilaku *confidentiality*. Hasil studi pendahuluan pada pemahaman kode etik keperawatan diketahui 7 dari 10 perawat menyatakan perawat dalam kategori kurang meliputi perawat dan pasien, perawat dan profesi, perawat dan sejawat, perawat dan masyarakat, yang mana perawat kurang dalam memahami bahwa isi kode etik keperawatan di dalamnya menjelaskan tentang tanggung jawab perawat kepada pasien, perawat kepada profesi, perawat kepada sejawat dan masyarakat.

Hasil studi pendahuluan menggunakan kuisisioner perilaku *confidentiality* diketahui bahwa 5 dari 10 perawat menyatakan perawat dalam kategori cukup meliputi tidak pernah memfoto pasien disaat yang bersangkutan dalam

kondisi tidak berdaya, selalu menutup tirai saat melakukan tindakan keperawatan seperti IM dan kateter, merahasiakan riwayat penyakit pasien kepada orang lain.

Berdasarkan sumber data diatas peneliti mengangkat judul “Hubungan Pemahaman Kode Etik Keperawatan Dengan Perilaku *Confidentiality* Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pemahaman perawat tentang kode etik keperawatan yang baik akan mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, pemahaman perawat tentang kode etik keperawatan yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya malpraktik dan terjadinya kelalaian rendah, juga asuhan keperawatan akan terlaksana dengan baik. Perawat melaksanakan pelayanan keperawatan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kode etik salah satunya yaitu tidak menjaga kerahasiaan, ketika perawat memahami kode etik keperawatan berarti akan mampu menerapkan kerahasiaan pasien secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut diduga terdapat hubungan pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku *confidentiality* perawat.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pemahaman perawat tentang kode etik keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember ?
- b. Bagaimanakah perilaku *confidentiality* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember ?
- c. Apakah ada hubungan antara pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku *confidentiality* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya hubungan pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku *confidentiality* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemahaman perawat tentang kode etik keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku *confidentiality* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku *confidentiality* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam penerapan aspek etik perawat yang berdampak pada mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

2. Institusi Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu di bidang manajemen keperawatan terkait dengan pemahaman kode etik keperawatan yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan praktik keperawatan bagi calon tenaga perawat profesional sejak menempuh pendidikan.

3. Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perawat sehingga perawat dapat mengintrospeksi diri dan termotivasi untuk melakukan perbaikan untuk menerapkan aspek etik dalam pelaksanaan proses keperawatan.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian bagi masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan kesehatan terutama dalam bidang pelayanan keperawatan yang ada di ruang rawat inap rumah sakit, sehingga di harapkan masyarakat juga dapat memberi kritik dan saran dalam meningkatkan layanan keperawatan sesuai dengan harapan masyarakat.

5. Peneliti Lain

Peneliti yang lain dapat mengembangkan jenis penelitian yang sejenis dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapan aspek etik perawat.